

PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN MATEMATIKA ANAK – ANAK JALANAN PINGGIRAN SUNGAI WINONGO

Siska Candra Ningsih¹, Niken Wahyu Utami²

^{1,2} Pendidikan Matematika, FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

¹email: siskazamri@gmail.com; ²email: niken@upy.ac.id

Abstrak: Anak jalanan adalah sekelompok anak-anak yang menghabiskan sebagian besar waktu mereka di jalan. Mereka menjual koran, bernyanyi atau hanya meminta belas kasihan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pendampingan belajar yang dilakukan berupa pendampingan anak jalanan dalam belajar matematika. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar, keterampilan matematika bagi anak-anak jalanan, dan penyediaan media pembelajaran bagi kelompok belajar di bantaran sungai Winongo. Peserta pendampingan terdiri dari 40 anak-anak, yang berusia sekitar 7-9 tahun. Kegiatan dilaksanakan mulai bulan Juli 2016 sampai Oktober 2016. Hasil kegiatan ini: 1) Pendampingan belajar dengan cara yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar anak matematika jalanan di pinggir Winongo; 2) Pendampingan belajar dengan cara yang menyenangkan dapat meningkatkan ketrampilan matematika anak jalanan di pinggir Winongo; 3) Pengenalan matematika dasar untuk anak-anak membutuhkan bahan ajar dan media yang menarik bagi anak-anak belajar.

Kata kunci: motivasi belajar, matematika dasar, anak-anak jalanan (tunawisma).

Abstract: Street children are a bunch of children who spend most of their time on the road. They sell newspapers, sing or just ask the mercy for their necessities. The mathematical learning for street children meant to mentoring street children in learning mathematics. The purpose of this activity was to enhance children's learning motivation, their skill in mathematics. Furthermore, there were learning media and hand out in the study group at Winongo River. The participants consisted of 40 children, those were children of 7-9 years old. The activities were implemented from July 2016 to October 2016. The research findings revealed that: (1) learning in a fun strategy could increase the motivation to learn those math street children; (2) learning in a fun strategy could improve math skills of those street children; (3) introduction of basic mathematics to children needed instructional materials and media that appeal to children learning

Keywords: learning motivation, basic mathematics, street children (homeless).

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting diberikan kepada anak – anak bangsa karena perkembangan otak manusia mengalami perkembangan yang sangat pesat pada usia 5 – 12 tahun. Menurut Piaget seperti yang dikutip oleh heruman (2007), anak – anak pada usia ini berada pada fase operasional konkrit. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah – kaidah logika meskipun terikat dengan objek – objek yang konkrit.

Akan tetapi, kenyataannya banyak anak – anak yang tidak mendapatkan haknya, mereka terpaksa menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan. Padahal anak – anak jalanan juga harus mendapatkan hak yang sama untuk memperoleh pendidikan seperti tertuang dalam UU Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 2003 pasal 5 bahwa setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Selain itu, hidup menjadi anak jalanan bukan merupakan pilihan yang menyenangkan, karena mereka berada dalam kondisi yang tidak jelas, masa depan suram dan menjadi “masalah” bagi banyak pihak terutama keluarga, masyarakat dan Negara. Kualitas hidup dan masa depan anak – anak ini sangat memprihatinkan. Padahal mereka adalah aset, investasi sumber daya manusia dan tumpuan masa depan bangsa. Masyarakat dan Negara yang sehat, kuat dan cerdas dapat dipastikan tumbuh dan berkembang dari dan dalam lingkungan keluarga yang sehat, kuat, cerdas dan berkualitas.

Berdasar hasil penelitian Yunda dan Nurmala (2010) terlihat bahwa tidak

berkelanjutannya pendidikan anak-anak jalanan bukan hanya karena faktor biaya tetapi juga faktor lainnya seperti usia, kesulitan ekonomi dan ketidaktertarikan terhadap pendidikan.

Kondisi ekonomi yang sulit membuat anak-anak jalanan lebih memilih berada di jalan untuk mencari uang. Kurangnya motivasi untuk belajar dialami oleh sebagian besar anak-anak jalanan. Program pengentasan anak jalanan yang dilakukan pemerintah sebenarnya cukup efektif, tetapi banyak program-program pemerintah tersebut yang kurang tersampaikan secara menyeluruh. Banyak juga instansi dan badan sosial yang memberikan bantuan secara materil, tetapi tidak mampu memberikan perubahan yang berarti.

Hal ini juga terjadi pada anak-anak jalanan yang berada di pinggiran sungai Winongo. Sebagian anak-anak ini telah bersekolah tapi mereka merasa itu hanya sebagai rutinitas dan tidak memiliki ketertarikan sedikitpun apalagi terhadap pelajaran matematika. Mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar lebih jauh. Sebagai efeknya kemampuan matematika anak-anak jalanan ini juga sangat rendah. Hal ini tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu gerakan untuk meningkatkan motivasi anak-anak jalanan untuk belajar khususnya belajar matematika. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan memberikan pendampingan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan matematika anak-anak jalanan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pendampingan ini menggunakan metode pendekatan dan kerjasama dengan pemuka

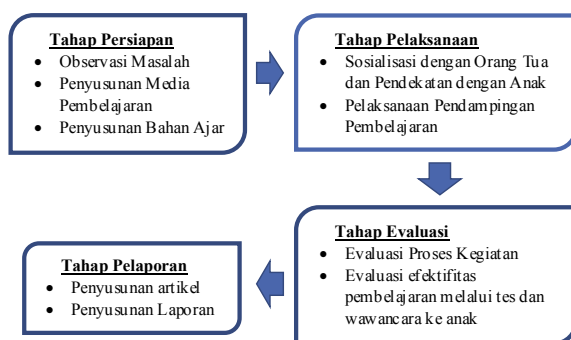
masyarakat setempat. Pendekatan yang ditawarkan disini adalah saling mengenal dan menumbuhkan rasa kasih sayang, persaudaraan dan kepercayaan. Setelah keakraban terjalin diharapkan anak-anak jalanan ini dapat mencurahkan perasaannya dan saling terbuka. Selanjutnya, pembentukan semangat, ketertarikan dan kesadaran dalam belajar, khususnya belajar matematika.

Tempat, Waktu, dan Sasaran

Tempat kegiatan ada 2 lokasi, lokasi pertama yaitu di RT. 13 RW 04 Kelurahan Bener Kota Yogyakarta dilaksanakan di balai RT dan dilaksanakan setiap hari Selasa dan Sabtu. Lokasi kedua yaitu di RT. 16 RW. 04 Kelurahan Bener Kota Yogyakarta di laksanakan di ruangan kelas TPA setiap hari Selasa dan Kamis. Kegiatan berlangsung mulai bulan Juli sampai dengan Oktober 2016.

Tahapan Pelaksanaan

Prosedur kerja dalam pendampingan pembelajaran matematika pada anak-anak ini, dapat dilihat pada diagram alir berikut ini :



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan IbM pendampingan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan matematika anak-anak jalanan Pinggiran Sungai Winongo ini dilaksanakan melalui 4 tahapan, yaitu:

a. Persiapan

Tahap persiapan juga dibagi menjadi 4 kegiatan, yakni :

1. Observasi

Langkah pertama dari kegiatan ini adalah melakukan observasi ke lokasi mitra untuk mengetahui permasalahan yang di alami oleh mitra. Untuk kegiatan ini mitra adalah RT. 13 dan RT. 16 RW. 04 Kelurahan Bener Kota Yogyakarta yang tergabung dalam Komisi Pendidikan Masyarakat.

2. Pembuatan Proposal

Setelah observasi ke lokasi mitra, tim pengabdian menyusun proposal untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan.

3. Pengurusan Perizinan

Setelah proposal yang disusun tim mendapatkan persetujuan untuk dilaksanakan, tim pengabdian melaksanakan pengurusan perijinan untuk melaksanakan kegiatan tersebut kepada kepala Kelurahan Bener dan Ketua Komisi Pendidikan Masyarakat, Ketua RT dan juga pemuka masyarakat setempat.

4. Pembuatan Perangkat Pembelajaran.

Kegiatan IbM ini dilanjutkan dengan pembuatan perangkat pembelajaran yang dipakai pada proses pendampingan pembelajaran bagi anak – anak jalanan ini. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah berupa modul pembelajaran dan media pembelajaran.

Modul pembelajaran berisi materi pembelajaran yang dilengkapi dengan soal – soal latihan. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan merupakan media pembelajaran dengan

menggunakan *macromedia flash*, video dan berupa alat peraga.

Setelah semua persiapan, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan di dua lokasi mitra.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada orang tua anak-anak jalanan dipinggiran sungai Winongo tersebut. Dari hasil sosialisasi, kegiatan ini mendapatkan sambutan yang cukup baik dan antusias mereka cukup tinggi terhadap kegiatan ini. Pemuka masyarakat setempat juga sangat mendukung terlaksananya kegiatan ini.

Pada tiap lokasi dilaksanakan kegiatan dua kali dalam seminggu yang dibantu oleh dua orang mahasiswa pada tiap-tiap lokasi. Pada lokasi pertama yaitu di RT. 13 RW 04 Kelurahan Bener Kota Yogyakarta dilaksanakan di balai RT dan dilaksanakan setiap hari Selasa dan Sabtu. Lokasi kedua yaitu di RT. 16 RW. 04 Kelurahan Bener Kota Yogyakarta dilaksanakan di ruangan kelas TPA setiap hari Selasa dan Kamis.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran ini, digunakan modul dan media pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Agar kegiatan pembelajaran dapat menarik perhatian anak-anak dan tidak membosankan, dalam proses pendampingan pembelajaran juga divariasikan dalam bentuk pembelajaran dengan permainan.

c. Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan untuk mengetahui dampak kegiatan pendampingan pembelajaran ini terhadap anak-anak jalanan tersebut dalam kemampuan matematika dasar dan motivasinya. Tahapan evaluasi ini dibedakan menjadi 2 jenis evaluasi, yaitu:

1. Ujian Lisan

Ujian lisan dilaksanakan setiap akhir pokok bahasan sesuai dengan jadwal di atas dengan tujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan setiap anak selama proses pendampingan pembelajaran. Ujian lisan dilaksanakan karena anak-anak peserta pendampingan pembelajaran matematika ini sebagian besar masih duduk di kelas satu dan dua, mereka masih kesulitan dalam membaca soal-soal jika diadakan ujian tertulis.

Dari hasil ujian lisan yang dilakukan pada anak-anak tersebut terlihat hasil yang baik. Di akhir kegiatan anak-anak yang mendapatkan peringkat tiga besar diberikan hadiah.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui tingkat ketertarikan dan peningkatan motivasi belajar matematika anak-anak jalanan yang mengikuti kegiatan pendampingan pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada anak-anak peserta pendampingan pembelajaran dan kepada orang tua dari anak-anak tersebut.

Wawancara kepada orang tua dilakukan di awal dan diakhir kegiatan. Di awal kegiatan orang tua mengeluhkan anak-anak mereka yang kurang perhatian terhadap pembelajaran matematika dan sangat sulit untuk menyuruh anak-anak mereka dalam belajar matematika. Di akhir kegiatan, orang tua menyatakan adanya perubahan dari anak-anak mereka dalam semangat untuk belajar matematika.

Wawancara kepada anak-anak jalanan peserta pendampingan pembelajaran matematika dilakukan diawal,

saat kegiatan pembelajaran dan diakhir kegiatan. Diawal kegiatan, anak-anak mengakui tidak menyukai pelajaran matematika karena menurut mereka matematika sangat sulit, mereka mau datang dalam kegiatan pembelajaran jika di antar oleh orang tua mereka. Melalui pendekatan yang dilakukan tim pengabdian dan usaha melakukan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan alat peraga, media pembelajaran dan teknik permainan dalam pembelajaran, anak-anak terlihat antusias dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Di akhir kegiatan, anak-anak sangat sedih saat mengetahui kegiatan pendampingan pembelajaran dari tim IBM ini harus berakhir.

3. Penyusunan Laporan

Dalam kegiatan ini dilakukan dua kali penyusunan laporan kegiatan, yaitu :

a. Laporan Kemajuan

Laporan kemajuan disusun pada saat tahap persiapan kegiatan telah terlaksana 90%.

b. Laporan Akhir

Laporan akhir disusun setelah semua tahap kegiatan pengabdian ini dilaksanakan.

Jadi, luaran yang telah dihasilkan pada kegiatan “IBM Pendampingan Pembelajaran Yang Menyenangkan Untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Matematika Anak-Anak Jalanan Pinggiran Sungai Winongo” ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Jasa

Jasa yang telah diberikan adalah berupa pendampingan pembelajaran matematika dasar untuk anak-anak jalanan di pinggiran Sungai Winongo.

Dalam kegiatan pendampingan pembelajaran ini, tim pengabdian di bantu oleh dua orang mahasiswa disetiap lokasi kegiatan. Kegiatan pendampingan pembelajaran dilaksanakan dua kali dalam seminggu pada bulan Juli-Oktober 2016.

Materi pembelajaran yang telah diberikan merupakan materi matematika dasar meliputi geometri bidang, geometri ruang, aritmatika sosial (mengenal uang) dan teknik penjumlahan, pengurangan, dan perkalian dengan menggunakan sempoa dan jarimatika.

2. Produk

Produk yang dihasilkan pada kegiatan ini adalah modul-modul pembelajaran dan media pembelajaran yang berisi materi pembelajaran. Adapun modul-modul pembelajarannya adalah sebagai berikut :

- a. Modul pembelajaran bangun datar
- b. Modul pembelajaran bangun ruang
- c. Modul pembelajaran sempoa
- d. Modul pembelajaran jarimatika
- e. Modul pembelajaran aritmatika sosial

Sedangkan media pembelajaran yang digunakan merupakan media pembelajaran dengan menggunakan *macromedia flash*, video dan berupa alat peraga. Adapun rincian media pembelajarannya adalah sebagai berikut :

- a. *Macromedia flash* untuk materi bangun datar
- b. *Macromedia flash* untuk materi bangun ruang
- c. *Macromedia flash* untuk materi aritmatika sosial
- d. Video untuk materi jarimatika

- e. Alat peraga untuk materi bangun datar
- f. Alat peraga untuk materi bangun ruang
- g. Alat peraga untuk materi sempoa

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pendampingan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika anak-anak jalanan di pinggir Sungai Winongo. Pendampingan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dapat meningkatkan kemampuan matematika anak-anak jalanan di pinggir Sungai Winongo. Pengenalan matematika dasar pada anak-anak membutuhkan bahan ajar dan media pembelajaran yang menarik bagi anak-anak tersebut.

Saran

Anak-anak jalanan perlu mendapatkan perhatian khusus dalam hal pendidikan agar mereka dapat merubah kehidupan mereka menjadi lebih layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Heruman, 2007. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Sujilah. 2009. *Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Metode Bermain Pada Siswa Kelas IB MI Sultan Agung*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Yunda Pamuchita dan Nurmala K. Pandjaitan. 2010. *Konsep Diri Anak Jalanan : Kasus Anak Jalanan di Kota Bogor Provinsi Jawa Barat*. *Sodality : Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia*. Volume. 04. No. 02. Halaman 255 – 272. ISSN : 1978 – 4333.